

**PENERAPAN METODE *DRILL* UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA ALQURAN DALAM
PEMBELAJARAN TAJWID PADA SISWA
KELAS VIIC MTsN 3 ACEH TAMIANG**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**MAHARANI RAZKIA
NIM. 1012016009**

PROGRAM STUDI

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA
ISLAM (IAIN) LANGSA
2020 M / 1441 H**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa Sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan**

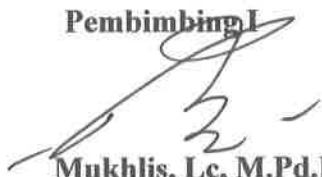
Diajukan Oleh:

**MAHARANI RAZKIA
1012016009**


**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I


Mukhlis, Lc, M.Pd.I
NIP. 198009232011011004

Pembimbing II


Nurhanifah, MA
NIDN. 2027038203

**PENERAPAN METODE *DRILL* UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA ALQURAN DALAM
PEMBELAJARAN TAJWID PADA SISWA
KELAS VIIC MTsN 3 ACEH TAMIANG**

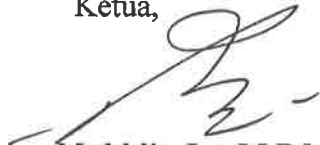
SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan dinyatakan Lulus Serta
diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan
Pada Hari/ Tanggal

Kamis, 27 Agustus 2020

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI


Ketua,


Mukhlis, Lc, M.Pd.I
NIP. 198009232011011004

skretaris,


Nurhanifah, MA
NIDN. 2027038203

Anggota,



Dr. Iqbal, S.Ag, M.Pd
NIP. 19730606 199905 1 003


Anggota,


Khairul Amri, M.Pd
NIDN. 2018088402

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa


Dr. Iqbal, S.Ag, M.Pd
NIP. 19730606 199905 1 003



SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Maharani Razkia**
Tempat/Tgl Lahir : Pulau Tiga, 16 Februari 1998
Nim : 1012016009
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Dusun Ingin Jaya

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Penerapan Metode *Drill* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca AlQuran Dalam Pembelajaran Tajwid Pada Siswa Kelas VIIC MTsN 3 Aceh Tamiang”** adalah asli penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Langsa, 2 Juli 2020

Yang membuat pernyataan,




Maharani Razkia

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatu

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala, atas taufik dan Rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Penulisan Skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar S.Pd pada Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Langsa. Dalam upaya penyelesaian Skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada orang tua dan saudara yang telah memberi dorongan serta doa dalam menempuh pendidikan dan penulisan skripsi ini.

Sebagai wujud rasa syukur kehadiran Allah Swt. dalam kesempatan ini, penulis banyak terimakasih kepada:

1. Dr. H. Basri, MA, selaku Rektor IAIN Langsa yang telah memberikan ijin dan fasilitas skripsi ini.
2. Dr. Iqbal, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa yang telah memberikan ijin dalam penyusunan skripsi ini.
3. Nazliati, M.Ed dan Nani Endrisanti, M.A, selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Langsa yang telah memberi masukan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Mukhlis, Lc, M.Pd.I dan Nurhanifah, MA selaku pembimbing I dan II yang telah memberikan arahan, koreksi, pengetahuan baru dalam penyusunan skripsi ini, serta membimbing penulis sampai pada tahap penyelesaian skripsi.
5. Bapak Novendi dan Ibu Sri Rambat yang telah membiayai, memotivasi, dan selalu memberikan semangat dan doa tiada hentinya kepada penulis, dan juga kepada keluarga yang selalu memberikan semangat dan dorongan kepada penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Teman-teman PAI Angkatan 2016 dan sahabat yang telah memberikan motivasi dan semangat serta membantu menyumbangkan idenya kepada penulis hingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Demikian skripsi ini penulis susun dengan sepenuhnya, dengan harapan semoga hasil jerih payah ini dapat bermanfaat dan memberikan pengaruh yang positif bagi Mahasiswa/i IAIN Langsa khususnya pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu.

Penulis

Maharani Razkia
NIM : 1012016009

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
E. Penjelasan Istilah	6
F. Kajian Pustaka	7
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Metode <i>Drill</i>	11
B. Kemampuan Membaca Alquran	15
C. Tajwid	20
D. Hipotesis Tindakan.....	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	21
A. Jenis Penelitian dan pendekatan penelitian	21
B. Lokasi dan waktu Penelitian	22
C. Subjek Penelitian.....	22
D. Instrumen Penelitian.....	22
E. Desain Penelitian.....	24
F. Teknik Analisis Data.....	26
G. Indikator Keberhasilan Tindakan.....	27
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	28
A. Hasil Penelitian.....	28
B. Pelaksanaan Tindakan	40
C. Analisis Hasil Penelitian.....	57

BAB V	PENUTUP	60
	A. Kesimpulan.....	60
	B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA		62
LAMPIRAN.....		64

DAFTAR TABEL

Tabel

4.1 Aktivitas Siswa	43
4.2 Aktivitas Guru	44
4.3 Daftar Nilai Pre Test Dan Post Test Siklus 1	47
4.4 Daftar Nilai Pre Test Dan Post Test Siklus II.....	54

ABSTRAK

PENERAPAN METODE *DRILL* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA ALQURAN DALAM PEMBELAJARAN TAJWID PADA SISWA KELAS VIIC MTsN 3 ACEH TAMIANG

Maharani Razkia
NIM : 1012016009

Pendidikan tidak hanya terfokus pada pendidikan umum saja, pendidikan juga harus berfokus pada pendidikan keagamaan terutama dalam pembelajaran membaca Alquran. Alquran adalah kitab suci yang harus dibaca setiap hari, karena ia merupakan pedoman hidup yang diwahyukan Allah kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat jibril. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk mengajarkan Alquran secara baik dan benar kepada peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk mengetahui peningkatan kemampuan bacaan Alquran dengan menggunakan metode *Drill* Pada Pembelajaran Tajwid Di Kelas VIIC”. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini siswa kelas VIIC MTsN 3 Aceh Tamiang. Instrument penelitian menggunakan Observasi, Test, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian diketahui bahwa penggunaan metode *Drill* dapat meningkatkan kemampuan membaca Alquran. Pada siklus I prosentase ketuntasan pre test 30% dan post test siklus I sebesar 55%. Selanjutnya setelah peneliti melakukan perbaikan pada siklus II ini para siswa membaca Alquran mengalami peningkatan dengan prosentase ketuntasan pre test sebesar 75% dan post tes sebesar 85%. Peningkatan ini terjadi karena ketelaksanaan pembelajaran pada siklus II lebih baik jika dibandingkan dengan siklus.

Kata kunci : Metode *Drill*, Kemampuan Membaca Alquran Pembelajaran Tajwid

MOTTO

تَرْتِيلاً الْقُرْآنَ وَرَتْلٍ ﴿٤﴾

Artinya : “dan bacalah Alquran itu dengan perlahan-lahan atau tartil”

(Q.S Al-Muzammil : 4)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan.¹ Dengan demikian dapat diketahui bahwa pendidikan adalah suatu usaha untuk menggali potensi yang ada pada setiap diri pribadi peserta didik untuk menuju taraf kehidupan yang lebih tinggi atau dengan kata lain untuk meningkatkan sumber daya manusia.

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2007 tentang sistem pendidikan Nasional, “Pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa maupun Negara. Pendidikan merupakan usaha sadar dalam proses pembelajaran yang terencana agar nantinya peserta didik menjadi manusia yang lebih baik. Pendidikan dasar sebagai pendidikan awal juga sangat berpengaruh terhadap pendidikan yang selanjutnya”.

Pendidikan tidak hanya terfokus pada pendidikan umum saja, melainkan pendidikan agama juga sangat penting dalam pendidikan. Dalam mendidik anak-anak, pendidikan agama sangat penting terutama dalam mempelajari bacaan kita

¹Undang-Undang RI, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Sinar Grafika: Jakarta, 2003), hlm. 2.

suci umat Islam yang diberi nama Alquran. Kebanyakan orang awam mengartikan Alquran sebagai “bacaan”, padahal yang benar adalah “bacaan harian”. Artinya, Alquran adalah kitab suci yang harus dibaca setiap hari.²

Alquran adalah kitab suci yang diwahyukan Allah kepada Nabi Muhammad dengan perantara malaikat jibril sebagai petunjuk dan pedoman bagi manusia untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat, maka sangatlah penting kepada pendidik untuk mengajarkan Alquran dengan baik dan benar kepada peserta didik.³

Membaca Alquran merupakan amal shaleh, bahkan bagi mereka yang mendengarkan bacaan Alquran merupakan ibadah. Selain itu, membaca Alquran hendaklah secara baik dan benar sesuai dengan ketentuan ilmu tajwid.

Ilmu tajwid merupakan ilmu yang digunakan untuk mengetahui tempat keluarnya huruf (*makhraj*) dan sifat-sifatnya serta bacaan-bacaannya.⁴ Tujuan ilmu tajwid adalah memelihara bacaan Alquran dari kesalahan lisan dalam membaca dan mengamalkannya, karena mempelajari ilmu tajwid hukumnya fardhu kifayah, sedangkan membaca Alquran dengan baik (sesuai dengan ilmu tajwid) hukumnya fardhu ‘ain.

Mengajarkan ilmu tajwid kepada siswa juga merupakan hal yang tidak mudah, karena perlu adanya strategi, pendekatan, dan metode yang tepat untuk dapat mengajarkan ilmu tajwid secara benar. Guru sering kali menganggap bahwa siswa juga memiliki ilmu yang sama dengan gurunya, sehingga dalam mengajar

² Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim Vol. 10 No. 1-2012

³ Bustamil A Gani, *Beberapa Aspek Ilmiah Tentang Alquran*, (Jakarta: P.T. Pustaka Litera AntarNusa), hlm.1.

⁴Ahmad Soenarmo, *Pembelajaran Tajwid Praktisdan Lengkap*, (Jakarta, Bintang Terang, 1988), hlm. 6.

materi guru hanya bertumpu pada metode lama, seperti: mencatat, menjelaskan dan memberikan tugas, maka tidak heran siswa sering merasa bosan dengan materi yang diajarkan, walaupun materi tersebut masih baru bagi siswa, namun siswa merasa enggan dan acuh tak acuh untuk mempelajarinya.⁵

Oleh sebab itu untuk dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Alquran (tajwid), guru haruslah dapat menerapkan berbagai strategi, pendekatan maupun metode yang digunakan dalam proses pembelajaran berlangsung, sehingga siswa tidak merasa terbebani dalam mempelajarinya dan tidak mudah bosan. Salah satu metode yang cocok diterapkan adalah metode *Drill*. Metode *Drill* adalah metode yang sangat menganjurkan siswa untuk banyak melakukan latihan-latihan dalam membaca yang peneliti maksud disini ialah siswa harus mampu melakukan latihan-latihan dalam membaca huruf-huruf Alquran dengan menggunakan tajwid yang tepat dan benar.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru bidang studi Alquran di MTsN 3 Aceh Tamiang kelas VIIC, kemampuan siswa dalam membaca Alquran masih sangat rendah. Faktor yang menunjukkan siswa membaca Alquran sangat rendah yaitu dikarenakan siswa jarang sekali mengaji di rumah maupun di TPA-TPA, dan faktor lainnya yaitu terpengaruh dari perkembangan teknologi yang semakin lama semakin berkembang pesat (maju) seperti handphone, penggunaannya tanpa ada kontrol waktu yang benar sehingga siswa lebih asyik bermain dengan handphonenya dibandingkan ketika siswa membaca Alquran. Hal ini ditandai

⁵ Rizki Yullah, *Metode Pembelajaran Tajwid di Dayah Jabal Nur kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara*, (Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA Februari 2015 Vol. 15,no. 2,244-265), hlm. 249.

karena banyaknya siswa yang masih belum benar dalam membaca Alquran dan tidak sesuai dengan kaidah atau cara membaca Alquran yang sesungguhnya.⁶

Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan membaca Alquran siswa adalah metode mengajar, guru hanya menggunakan metode ceramah tanpa adanya tanya jawab, akibatnya siswa menjadi bosan, mengantuk, pasif dan hanya mencatat saja tanpa adanya latihan. Oleh karena itu, peneliti memilih metode *Drill* sebagai metode alternative untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam membaca Alquran, karena metode *Drill* adalah metode latihan yang dilakukan secara berulang-ulang untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Selain itu metode ini dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan.

Berdasarkan gejala-gejala yang timbul di lapangan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Penerapan Metode *Drill* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Dalam Pembelajaran Tajwid Pada Siswa Kelas VIIC MTsN 3 Aceh Tamiang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, ketidak berhasilan dalam membaca Alquran disebabkan oleh masalah-masalah di bawah ini:

1. Masih sangat rendah dalam membaca Alquran
2. Tidak sesuai dengan tajwid
3. Tidak mengetahui tajwid
4. Cara membaca masih terbata-bata

⁶ Syafrizal, *Alquran Hadis*, (Pulau Tiga, 2019), MTsN 3 Aceh Tamiang, pukul 10.00 Wib.

5. Belum mengenal kali huruf
6. Kurangnya variasi metode pembelajaran pada mata pelajaran Alquran

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang akan diteliti pada penelitian ini ialah: “Apakah penggunaan Metode *Drill* Dapat Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Siswa Pada Pembelajaran Tajwid Di Kelas VIIC?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu: Untuk Mengetahui peningkatan kemampuan bacaan Alquran siswa dengan menggunakan Metode *Drill* Pada Pembelajaran Tajwid Di Kelas VIIC.

E. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat tersebut sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan, mengembangkan khazanah keilmuan dan kepustakaan bagi pengembangan ke-Islaman khususnya kajian Alquran.

2. Secara praktis

Adapun secara praktis dari hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi pembaca:

a. Bagi guru:

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk membantu guru dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Siswa Pada Pembelajaran Tajwid Di Kelas VIIC.

b. Bagi sekolah:

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai sumbangsih pemikiran bagi sekolah untuk menambah informasi tentang metode dalam pembelajaran Tajwid.

c. Bagi siswa:

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Siswa Pada Pembelajaran Tajwid Di Kelas VIIC.

F. Penjelasan Istilah

a. Metode *Drill*

Menurut Sudjana, metode *Drill* adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi permanen.⁷

Metode *Drill* yang peneliti maksud pada penelitian ini adalah metode latihan yang dilakukan secara berulang-ulang untuk menanamkan kebiasaan siswa dalam membaca Alquran dengan baik dan benar.

b. Kemampuan

Menurut KBBI kata kemampuan berasal dari kata mampu yang artinya bisa, kuasa, sanggup melakukan sesuatu, yang kemudian mendapatkan imbauan ke-an sehingga menjadi kemampuan yang menunjuk kata kesifatan yang berarti

⁷ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2011), hlm. 86.

kesanggupan: kecakapan; kekuatan. Dasar dari kata “kemampuan” adalah mampu yang artinya bisa, kuasa, sanggup, melakukan sesuatu.⁸

Kemampuan yang peneliti maksud pada penelitian ini adalah membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah dan ketentuan ilmu tajwid.

c. Tajwid

Tajwid merupakan bentuk masdar yang berasal dari *fi'il madhi jawwada* yang berarti membaguskan.⁹

Tajwid yang peneliti maksud pada penelitian ini adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui tempat keluarnya huruf (*makhraj*) dan sifat-sifatnya serta bacaan-bacaannya.

G. Kajian Pustaka

Tinjauan kepustakaan merupakan uraian yang sistematis tentang hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu dan hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan.

Hasil penelitian Wusriyati pada tahun 2011 dalam skripsinya yang berjudul “*Pengaruh Penerapan Metode Dill Terhadap Kemampuan Membaca Dan Menulis Huruf Alquran Pada Mata Pelajaran BTQ Bagi Siswa Kelas I MI Nurul Huda Petarukan Pemalang*”, yang menyimpulkan bahwa pembelajaran baca tulis Alquran di MI Nurul Huda terdapat korelasi yang positif. Dengan adanya peningkatan jumlah siswa yang bisa membaca dan menulis Alquran. Penekanan pada penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan membaca

⁸DEPDIKKEB, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi-3, cet2 (Jakarta, Balai Pustaka, 2002), hlm.707.

⁹Akhmad Yassin Andy, *Ilmu Tajwid Pedoman Membaca Alquran*, (Jombang: Pelita Offset, 2010), hlm. 1.

dan menulis Alquran pada mata pelajaran BTQ siswa kelas I MI Nurul Huda Petarukan Pemasang.¹⁰

Hasil penelitian Rizka Fitriana pada tahun 2012 dalam skripsinya yang berjudul "*Penerapan Metode Driil Untuk Meningkatkan Proses Dan Hasil Belajar Quran Hadis Siswa Kelas III Di MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung*". Dari penelitiannya membuktikan bahwa metode *Driil* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan ini terlihat dari skor rata-rata aktivitas kegiatan siswa di pratindakan besar 64,50% nilai rata-rata siswa presentasi ketuntasan belajarnya sebesar 64,61%, dan setelah diterapkan metode Drill disiklus I sebesar 75,17% dengan presentase ketuntasan belajar 78,12% dan pada siklus II skor rata-rata yang diperoleh 94,67% dengan presentase ketuntasan belajar sebesar 82,53%. Dengan demikian membuktikan bahwa penerapan metode *Drill* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penekanan pada penelitian ini yaitu untuk meningkatkan proses dan hasil belajar quran hadis Siswa kelas III di MIN tunggangri kalidawirtulungagung dengan menggunakan metode kuantitatif untuk melihat kemajuan hasil belajar siswa.¹¹

Hasil Penelitian Imam Wahyono pada tahun 2011 dalam skripsinya yang berjudul "*Penggunaan Metode Driil Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih Pokok Bahasan Thaharah Siswa Kelas V A SD Islam Al-Munawwar Tulungagung Tahun Ajaran 2010/2011*". Dari penelitiannya membuktikan bahwa metode *Drill* dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar

¹⁰Wusriyati, *Pengaruh Penerapan Metode Drill Terhadap Kemampuan Membaca Dan Menulis Huruf Alquran* (skripsi. IAIN Semarang,2010), hlm. 8.

¹¹Rizka Fitriana, "*Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Proses Dan Hasil Belajar Quran Hadis Siswa Kelas III Di MIN Tanggagri Kalidawir Tulungagung*". (Tulungagung, skripsi tidak diterbitkan, tahun 2012)

siswa. Hal ini dapat diketahui dari hasil pengamatan aktifitas siswa terdapat peningkatan presentasi ketuntasan belajar dan nilai rata-rata siswa dari pre test hingga siklus 2, yaitu sebesar 50,81% dengan nilai rata-rata 59,34% yang kemudian pada siklus satu meningkat sebesar 60,71% dengan nilai rata-rata 79-44 dan pada siklus 2 presentasi ketuntasan belajar menjadi 82,69% dengan nilai rata-rata sebesar 93,88%. Penekanan pada penelitian ini yaitu untuk meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran fiqih pokok bahasan thaharah siswa kelas VA SD Islam Al-Munawwar Tulungagung dengan menggunakan metode kuantitatif untuk melihat kemajuan prestasi belajar siswa.¹²

Hasil penelitian Erny Susilowati, Sigit Santoso, Nurhasan Hamidi Pendidikan Ekonomi-BKK Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret pada tahun 2013 dapat disimpulkan bahwa “Penerapan *Metode Drill Dalam Pembelajaran Akuntansi Dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Pada Siswa Kelas XI IPS 1 SMA N Kebakkramat*”. Indikator peningkatan prestasi belajar siswa antara lain: Siswa sudah lebih mampu memahami materi yang diberikan oleh guru. Hal ini bisa dilihat dari hasil evaluasi yang menunjukkan peningkatan pencapaian hasil belajar siswa sebesar 25% yaitu dari 75% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II. Nilai rata-rata kelas yang sebelum dilaksanakan tindakan sebesar 58, setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I meningkat menjadi 75 dan pada siklus II juga mengalami peningkatan menjadi 95. Selain itu, siswa juga terlihat lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran akuntansi. Partisipasi siswa meningkat setelah penerapan metode

¹²Imam Wahyono, “*Penggunaan Metode Driil Dalam Meningkatkan prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih Pokok Bahasa Thaharah Siswa Kelas V A SD Islam Al-Munawwar Tulungagung Tahun Ajaran 2010/2011*”. (Tulungagung, skripsi tidak diterbitkan: 2011)

Drill dalam pembelajaran akuntansi, serta siswa sudah mampu mengatasi kesulitan belajar dengan banyaknya latihan yang diberikan dan siswa menjadi lebih disiplin dan lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan latihan soal yang diberikan oleh guru.¹³

Hasil penelitian Venny Bautty pada tahun 2014 dalam skripsinya yang berjudul "*Penerapan Metode Drill Sebagai Peningkatan Kemampuan Membaca Alquran siswa kelas V SD Islam Ar-Rahman Slogohimo 2013/2014*". Indikator peningkatan Kemampuan Membaca Alquran siswa kelas V SD Islam Ar-Rahman Slogohimo sebagai berikut: Peningkatan hasil belajar sebelum perbaikan, siswa yang mendapat nilai 70 ke atas ada 6 siswa atau (29%) dari 21 siswa. Pada perbaikan pembelajaran siklus I ada peningkatan siswa mendapat nilai 70 ke atas sebanyak 10 siswa atau (48%) dari 21 siswa. Selanjutnya pada perbaikan pembelajaran siklus II ada peningkatan yang bagus yaitu siswa yang mendapat nilai 70 ke atas atau tuntas sebanyak 19 siswa atau (90%).¹⁴

Dari penelitian di atas, yang membedakan dengan penelitian ini yaitu penelitian ini menekankan pada kemampuan membaca Alquran dalam pembelajaran Tajwid untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas VIIC MTsN 3 Aceh Tamiang.

¹³Erny Susilowati, Sigit Santoso, Nurhasan Hamidi, "*Hasil dan Pembahasan*" *Metode Drill Dalam Pembelajaran Akuntansi Dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Pada Siswa Kelas XI IPS 1 SMA N Kebakkrama*," Volume. 1. No 3. Juli, (Semarang: Jurnal Pendidikan UNS 3 2013), hlm.1s/d10.

¹⁴Venny Bautty, "*Penerapan Metode Drill Sebagai Peningkatan Kemampuan Membaca Alquran siswa kelas V SD Islam Ar-Rahman Slogohimo 2013/2014*," <http://eprints.ums.ac.id> (akses 8 Januari 2018)

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode *Drill*

a. Metode pembelajaran

Pupuh Faturrohman mengatakan bahwa metode secara harfiah berarti ‘cara’. Dalam pemaknaan yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Kata “mengajar” sendiri berarti member pelajaran.¹⁵

Metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran, yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pembelajaran, baik secara individual ataupun secara kelompok. Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, seorang guru harus mengetahui berbagai metode. Dengan memiliki pengetahuan mengenai sifat berbagai metode maka seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi. Penggunaan metode sangat bergantung pada tujuan pembelajaran.¹⁶

b. Metode *Drill*

Metode *Drill*/Latihan yang disebut juga *metode training*, merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu,

¹⁵Muhammad Yakub, *Kumpulan 39 Metode Pembelajaran*, (CV. ISCOM : MEDAN, 2012), hlm. 1.

¹⁶*Ibid.*, hal. 1.

metode ini dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan.¹⁷

a. Tujuan penggunaan metode *Drill*

Rostiyah N.K mengatakan bahwa metode mengajar latihan ini biasanya digunakan untuk tujuan agar siswa:

1. Memiliki keterampilan motoris/gerak seperti menghafalkan kata-kata, menulis, mempergunakan alat/membuat suatu benda, melaksanakan gerak dalam olah raga.
2. Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagikan, menjumlahkan, mengurangi, menarik akar dalam hitung mencongak. Mengenal benda/bentuk dalam pelajaran matematika, ilmu pasti, ilmu kimia, tanda baca dan sebagainya.
3. Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan hal lain, seperti hubungan sebab akibat banyak hujan banjir, antara tanda huruf dan bunyi dan sebagainya; penggunaan lambang/symbol didalam peta dan lain-lain.

b. Langkah-langkah metode *Drill*

Untuk kesuksesan pelaksanaan metode latihan itu perlu instruktur/guru memperhatikan langkah-langkah/prosedur yang disusun demikian:

1. Gunakanlah latihan ini hanya untuk pelajaran atau tindakan yang dilakukan secara otomatis ialah yang dilakukan siswa tanpa menggunakan pemikiran dan pertimbangan yang mendalam. Tetapi dapat dilakukan dengan cepat seperti gerak refles saja, seperti: menghafal, menghitung, lari dan sebagainya.

¹⁷Muhammad Yakub, *Kumpulan 39 Metode Pembelajaran*, (CV. ISCOM : MEDAN, 2012), hlm. 41

2. Guru harus memilih latihan yang mempunyai arti luas ialah yang dapat menanamkan pengertian pemahaman akan makna dan tujuan latihan sebelum mereka lakukan. Latihan itu juga mampu menyadarkan siswa akan kegunaan bagi kehidupannya saat sekarang ataupun dimasa yang akan datang. Juga dengan latihan itu siswa merasa perlunya untuk melengkapi pelajaran yang diterimanya.
3. Didalam latihan pendahuluan instruktur harus lebih menekankan pada diagnosa, karena latihan permulaan itu kita belum bisa mengharapkan siswa dapat menghasilkan keterampilan yang sempurna. Pada latihan berikutnya guru perlu meneliti kesukaran atau hambatan yang timbul atau dialami siswa, sehingga dapat memilih/menentukan latihan mana yang perlu diperbaiki. Kemudian instruktur menunjukkan kepada siswa response/tanggapan yang telah benar dan memperbaiki response-response yang salah. Kalau perlu guru mengadakan variasi latihan dengan mengubah situasi dan kondisi latihan, sehingga timbul response yang berbeda untuk meningkatkan dan penyempurnaan kecakapan dan keterampilannya.
4. Perlu mengutamakan ketepatan, agar siswa melakukan latihan secara tepat, kemudian diperhatikan kecepatan, agar siswa melakukan kecepatan atau keterampilan menurut waktu yang telah ditentukan, juga perlu diperhatikan pula apakah response telah dilakukan dengan tepat dan cepat.¹⁸
5. Guru memperhitungkan waktu atau masa latihan yang singkat saja agar tidak melelahkan dan membosankan, tetapi sering dilakukan pada kesempatan yang

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 42.

lain. Masa latihan itu harus menyenangkan dan menarik, bila perlu dengan mengubah situasi dan kondisi sehingga menimbulkan optimisme pada siswa dan kemungkinan rasa gembira itu bisa menghasilkan keterampilan yang baik.

6. Guru dan siswa perlu memikirkan dan mengutamakan proses-proses yang esensial/yang pokok atau inti, sehingga tidak tenggelam pada hal-hal yang rendah atau tidak perlu kurang diperlukan.
7. Instruktur perlu memperhatikan perbedaan individual siswa, sehingga kemampuan dan kebutuhan siswa masing-masing tersalurkan atau dikembangkan. Maka dalam pelaksanaan latihan guru perlu mengawasi dan memperhatikan latihan perseorangan.¹⁹

c. Kelebihan metode *Drill*

Adapun kelebihan metode ini adalah:

1. Untuk memperoleh kecakapan motorik, seperti menulis, melafalkan huruf, kata-kata atau kalimat, membuat alat-alat menggunakan alat-alat (mesin permainan dan atletik) dan terampil menggunakan peralatan olahraga.
2. Untuk memperoleh kecakapan mental seperti dalam perkalian, menjumlahkan, pengurangan, pembagian, tanda-tanda (simbol) dan sebagainya.
3. Untuk memperoleh kecakapan dalam bentuk asosiasi yang dibuat, seperti hubungan huruf-huruf dalam ejaan, penggunaan simbol, membaca peta dan sebagainya.
4. Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dan menambah ketepatan serta kecepatan pelaksanaan.

¹⁹Muhammad Yakub, *Kumpulan 39 Metode Pembelajaran*, (CV. ISCOM : MEDAN, 2012), hlm. 43-45.

5. Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan yang tidak memerlukan konsentrasi dalam pelaksanaannya.
6. Pembentukan kebiasaan-kebiasaan membuat gerakan-gerakan yang kopleks, rumit menjadi otomatis.²⁰

Dari pendapat diatas, maka dapat kita katakan bahwa kelebihan utama dari metode latihan ini pada umumnya adalah digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari.

d. Kekurangan metode *Drill*

Sedangkan kekurangan metode ini, meliputi:

1. Menghemat bakat dan inisiatif siswa, karena siswa lebih banyak dibawa kepada penyesuaian dan diarahkan jauh dari pengertian.
2. Menimbulkan penyesuaian secara statis kapada lingkungan.
3. Kadang-kadang latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang menonton, mudah membosankan.
4. Membentuk kebiasaan yang kaku, karena bersifat otomatis.
5. Dapat menimbulkan verbalisme.²¹

B. Kemampuan Membaca Alquran

1. Pengertian Membaca

Adapun pengertian dalam kamus KBBI, kata membaca diartikan sebagai melihat serta memahami arti dari yang tertulis. Ada beragam pengetian membaca, dalam pengetian sempit membaca adalah kegiatan memahami makna yang terdapat dalam tulisan. Sementara dalam pengertian luas, membaca adalah proses

²⁰Muhammad Yakub, *Kumpulan 39 Metode Pembelajaran*, (CV. ISCOM : MEDAN, 2012), hal. 45.

²¹*Ibid.*, hlm. 46.

pengelohan bacaan secara kritis kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu. Berdasarkan uraian di atas, jadi dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses pengolahan bacaan dengan melihat dan memahami arti sebuah tulisan.

Dalam pembahasan tentang arti Alquran, penulis akan meninjau dari dua segi, yaitu arti Alquran secara bahasa (etimologi) dan arti Alqur'an menurut istilah (terminologi). M.Quraish Shihab dalam bukunya "Wawasan Alquran menulis tentang Alquran merupakan bacaan sempurna karena tiada satu bacaan pun yang dapat menandingi Alquran, bacaan sempurna lagi mulia. Tiada bacaan seperti Alquran yang dipelajari bukan hanya susunan redaksi dan pemilihan kosakatanya, tetapi juga kandungan yang tersurat, tersirat, bahkan sampai kesan yang ditimbulkannya, mana yang dipanjangkan, dipertebal, di mana tempat terlarang atau boleh, atau harus memulai atau berhenti, bahkan diatur lagu dan iramanya, sampai pada etika membacanya."²²

Alquran merupakan kalam Allah yang merupakan mukjizat diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad Shalallahu 'alaihi wasallam.melalui perantara malaikat Jibril secara mutawatir, yang kemudian tertulis dalam bentuk mushaf, untuk disampaikan kepada umatnya sebagai pedoman hidup, dan yang membacanya adalah termasuk sebagai ibadah.²³

2. Kemampuan Membaca Alquran

Kemampuan merupakan kecakapan atau potensi seseorang individu untuk menguasai keahlian dalam melakukan beragam tugas dalam suatu pelajaran. Ada

²² M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1999), hlm. 3.

²³ Ahmad Latif, *Rahasia Al-Qur'an*, (Bandung: Mustika Jaya, 2000), hlm. 18.

beragam pengertian membaca. Dalam pengertian sempit, membaca adalah kegiatan memahami makna yang terdapat dalam tulisan. Sementara dalam pengertian luas, membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis-kreatif menyeluruh tentang bacaan itu, yang diikuti oleh penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi dan dampak bacaan itu.

Menurut pengertian sempit, kegiatan membaca dibatasi pada proses memaknai bahasa tulis, yaitu kata, kalimat dan paragraf yang mengandung pesan penulis yang harus “ditangkap” pembaca. Jika pembaca telah mengerti maksud pesan penulis, pembaca telah dianggap berhasil. Menurut pandangan luas, membaca dipandang sebagai kegiatan mengolah ide. Maksudnya, bacaan tidak sekedar mengandung pesan penulis, tetapi pesan itu harus diolah lagi. Melalui kegiatan berpikir kritis dan kreatif, pembaca menafsirkan makna bacaan yang lebih mendalam.²⁴

Mengenal kalimat dapat mempengaruhi perkembangan bahasa dan pemikiran anak, dan ini sangat tergantung pada kemampuan setiap individu. Maka sangat penting, kita mengetahui terlebih dahulu kemampuan dan keterampilan yang harus ada dalam belajar membaca, yaitu:²⁵

- a. Fasih dalam berbicara.
- b. Kemampuan mendengar.
- c. Kemampuan melihat.
- d. Pengaruh lingkungan.
- e. Faktor emosi.

²⁴Nurhadi, *Teknik Membaca*, (Bumi Aksara: 2016), hlm. 2.

²⁵Syamsul Arifin, *Belajar Membaca*, (Bandung: PT Sinar Jaya, 2013), hlm. 46.

Membaca adalah jembatan menuju pemahaman, pengamalan dan penerapan Alquran dalam kehidupan sehari-hari. Membaca Alquran bagi seorang muslim dinilai sebagai ibadah. Oleh karenanya, mempelajari Alquran pun hukumnya ibadah. Bahkan, sebagian ulama berpendapat bahwa mempelajari Alquran adalah wajib. Sebab Alquran pedoman paling pokok bagi setiap muslim.

Adapun yang peneliti maksud dari kemampuan membaca Alquran disini adalah potensi seorang siswa dalam menguasai, memahami dan menerapkan Alquran dalam kehidupan sehari-hari. Kata pertama dari wahyu Alquran perdana yang diturunkan kepada Rasulullah Shalallahu 'alaihi wasallam adalah iqra' atau perintah membaca yang terdapat dalam surah al-alaq ayat 1 yang artinya “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan” Tersirat dari sini ialah perlunya umat islam giat dan rutin membaca Alquran, karena dialah bacaan istimewa yang menjamin pembacanya membaca dengan menyebut “Asma Tuhan”.

Hal terpenting dalam kegiatan membaca Alquran ini adalah rutinitas atau keistiqamahan yakni membacanya secara berkesinambungan dan terus menerus. Sedikit yang rutin misalnya setiap hari membaca seperempat hingga setengah juz tentu lebih baik nilainya dari pada khatam sekali dalam sehari tapi hanya dilaksanakan setahun sekali. Sedikit demi sedikit lama-lama menjadi bukit, begitu kata pepatah. Allah Subhanahu Wata'ala.berfirman dalam surah Al-Imran:

﴿ لَيْسُوا سَوَاءً ۚ مِّنْ أَهْلِ الْكِتَابِ أُمَّةٌ قَائِمَةٌ يَتْلُونَ آيَاتِ اللَّهِ ۖ أَنَاءَ اللَّيْلِ وَهُمْ يَسْجُدُونَ ﴾

“Mereka itu tidak (seluruhnya) sama. Diantara ahli kitab ada golongan yang jujur, mereka (golongan ahli kitab yang telah memeluk agama Islam) membaca ayat-ayat Allah pada malam hari, dan mereka juga bersujud (sembahyang)”²⁶(Q.S. Al-Imran: 113).

Dengan membaca Alquran secara rutin, suatu saat orang akan khatam (tamat) kitab suci yang terdiri dari 30 juz, 114 surah dan 6666 ayat. Disaat khatam, orang yang rutin membaca Alquran memiliki do'a yang ampuh. Berdo'a apa saja pada saat itu, Insyaa Allah, mudah dikabulkan.

3. Keutamaan Membaca Alquran

Keutamaan dalam membaca Alquran adalah sebagai berikut:

- a. Menjadi manusia terbaik
- b. Orang yang membaca Alquran akan mendapatkan kenikmatan tersendiri.
- c. Orang yang membaca Alquran derajat yang tinggi.²⁷
- d. Orang yang membaca Alquran akan bernilai pahala yang melimpah
- e. Membaca Alquran merupakan sebagai obat (terapi) jiwa yang gundah.

Jika membaca Alquran efektif mengobati penyakit hati atau mental, juga efektif untuk mengobati berbagai penyakit fisik. Karena sekian penyakit fisik awalnya banyak dipicu oleh gangguan kejiwaan seperti pikiran kacau, panik, cemas, dan sebagainya.²⁸

²⁶Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 65.

²⁷ Abdul Majidkon, *Praktik Qiraat keanehan membaca Alquran ashim dan Hafash*, cet 1, (Jakarta: Amzah, 2008), hlm. 56.

²⁸Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak, Menulis, Dan Mencintai Alquran* (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 47.

C. Tajwid

Menurut Abdullah Asy'ari, ilmu tajwid adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui bagaimana sebenarnya membunyikan huruf-huruf dengan betul, baik huruf yang berdiri sendiri maupun huruf dalam rangkaian. Kegunaan ilmu tajwid ialah memelihara bacaan Alquran dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan dari kesalahan membacanya.²⁹

Mempelajari ilmu tajwid hukumnya Fardhu Kifayah, membaca Alquran dengan baik sesuai dengan ilmu tajwid hukumnya Fardhu 'Ain. Jadi pengertian ilmu tajwid adalah ilmu cara membaca Alquran secara tepat, yaitu dengan mengeluarkan bunyi huruf dari asal tempat keluarnya (*makhraj*) sesuai dengan sifatnya dan konsekuensi dari sifat yang dimiliki huruf tersebut, mengetahui di mana harus berhenti (*waqf*) dan di mana harus memulai bacaannya kembali (*ibtida'*).³⁰

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan suatu jawaban sementara terhadap masalah penelitian. Pada penelitian ini ditemukan hipotesis tindakan sebagai berikut: Kemampuan Membaca Alquran Dalam Pembelajaran Tajwid Kelas VIIC MTsN 3 Aceh Tamiang.

²⁹Abdullah Asy'ari, *Pelajaran Tajwid*, (Surabaya: Apollo Lestari, 1987), hlm. 7.

³⁰*Ibid.*, hlm. 7.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan di kelas yang memiliki ciri dan karakteristik tertentu. Ciri yang khas adalah bahwa penelitian ini bukan penelitian yang menguatkan teori dan memprediksi pemecahan masalah pembelajaran. Akan tetapi, penelitian tindakan kelas lebih mengedepankan kreasi dari guru untuk memberikan jalan pemecahan masalah belajar. Dengan kata lain penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang bersifatnya langsung memberikan tindakan *kuratif* (perbaikan) atas masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran khususnya dengan melakukan penerapan metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa pada pelajaran Tajwid.³¹

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan bersifat deskriptif yaitu mengenai uraian-uraian kegiatan pembelajaran siswa dan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.³²

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam Penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di sekolah MTsN 3 Aceh Tamiang yang berada di Pulau Tiga Aceh Tamiang Hulu dimulai dari tanggal 1 juni 2020 sampai dengan tanggal 9 juni 2020. Alasan peneliti memilih lokasi ini yaitu sekolah lain yang berada di daerah tersebut hanya sekolah ini yang

³¹ Hamzah B Uno, dkk, *Menjadi Penelitian PTK Yang Profesional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 12.

³² Rochiati Wiratmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 13.

mengadakan membaca Alquran sebagai salah satu komponen yang harus dilaksanakan diakhir pembelajaran Tajwid. Selain itu, lokasi yang berada di lingkup masyarakat sangat mendukung penuh kegiatan yang ada di sekolah ini, karena sekolah ini, salah satu sekolah agama tingkat menengah pertama yang berada di Tamiang Hulu.

C. Subjek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VIIC MTsN 3 Aceh Tamiang. Jumlah siswa pada kelas tersebut sebanyak 20 orang. Penelitian tindakan kelas ini merupakan kegiatan penelitian yang muncul sebagai wujud dari adanya dorongan yang kuat untuk meningkatkan kualitas membaca Alquran di kelas VIIC MTsN 3 Aceh Tamiang Tahun Pembelajaran 2019/2020.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Lembar Observasi

Observasi dapat didefinisikan sebagai ,pemilihan pengubahan, pencatatan dan pengkodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan tujuan empiri-organisme sesuai dengan tujuanris.³³

Observasi dapat dilakukan secara partisipatif dan nonpartisipatif. Dalam observasi partisipatif pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang

³³ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ramayana Press dan STAIN Metro, 2008), hlm. 8.

berlangsung, sedangkan observasi non partisipatif pengamatan tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan³⁴

Berdasarkan pengertian di atas, maka observasi yang dilakukan oleh peneliti merupakan jenis observasi partisipatif karena peneliti ikut serta dalam kegiatan pembelajaran Tajwid.

2. Test Kemampuan Membaca Alquran Pre Test Dan Post Test

Test adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang akan untuk mengukur keterampilan, inteligensi, atau bakat kemampuan yang dimiliki oleh individu atau kelompok³⁵.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka metode test dapat diartikan suatu pertanyaan atau latihan yang harus dikerjakan siswa sebelum dan setelah proses pembelajaran Tajwid untuk mengetahui kemampuan membaca Alquran. Jenis test yang digunakan adalah test lisan. Metode tes ini dilaksanakan di akhir siklus I dan siklus II yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca Alquran siswa pada setiap siklusnya setelah pembelajaran Tajwid dilakukan dengan menggunakan metode *Drill*. Nilai ketuntasan diukur dari hasil tes dengan KKM 75.

3. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog atau tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.³⁶

³⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, cet ke-3 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 220.

³⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineck Cipta, 2006), hal. 150.

³⁶Edi Kusnadi, *Metode Penelitian*, hlm.102.

Wawancara ditujukan kepada guru dan siswa. Data yang dicari dari metode tersebut adalah metode pembelajaran Tajwid yang selama ini dilakukan, dan data-data penunjang seperti karakteristik siswa kelas VIIC MTsN 3 Aceh Tamiang.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi atau dokumen dari sumber tertulis-dokumen baik berupa buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya".

Berdasarkan uraian di atas, maka metode dokumentasi dapat diartikan sebagai suatu cara dalam upaya mengumpulkan data-data yang diperlukan melalui catatan tertulis. Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data mengenai kemampuan membaca Alquran siswa pada Pembelajaran Tajwid kelas VIIC MTsN 3 Aceh Tamiang.

E. Desain Penelitian

Dalam penelitian tindak kelas ada empat langkah tindakan yang biasanya dilakukan yaitu: perencanaan, tindakan, observasi atau pengamatan dan refleksi³⁷

Uraian tentang tahap-tahap penelitian dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan meliputi:

- a. Mengidentifikasi dan menganalisa masalah.

³⁷*Ibid.*, hal. 100

- b. Menetapkan pokok bahasan dan subjek pokok bahasan yang akan dipelajari, sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus.
- c. Menetapkan indikator kemampuan membaca Alquran siswa pada pokok bahasan yang telah ditentukan.

2. Tahap Tindakan (pelaksanaan)

Tindakan yang dilakukan dalam setiap siklus meliputi tiga kali tatap muka. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, maka jumlah tatap muka seluruhnya adalah tiga kali tatap muka. Setiap tatap muka terdiri dari kegiatan pembuka, kegiatan inti dan penutup. Dalam tahap tindakan ini peneliti menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

3. Tahap Observasi (Pengamatan)

Observasi (pengamatan) ini dilakukan selama proses pembelajaran membaca Alquran berlangsung dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang lebih komprehensif terhadap proses pembelajaran membaca Alquran yang telah dilakukan dari pertama sampai akhir. Pengamatan (observasi) dilakukan oleh guru yang juga sebagai peneliti dan observer sebagai kolabolator dengan menggunakan lembar observasi.

Data-data yang dikumpulkan melalui observasi dapat berupa data kualitatif seperti keaktifan siswa dalam menjalani proses pembelajaran membaca Alquran. Selanjutnya hasil observasi dicatat dalam lembar observasi.

4. Tahap Refleksi

“Refleksi adalah kegiatan mengingat ,mbalike merenungkan, mencermati, dan menganalisa kembali suatu kegiatan atau tindakan yang telah dilakukana sebagaimana yang telah dicatat dalamlembar ”.observasi³⁸

Dalam tahap ini dilakukan analisis data mengenai proses pembelajaran Tajwid, masalah dan hambatan yang dijumpai dalam proses pembelajaran Tajwid dan memperbaiki kelemahan untuk diperbaiki pada siklus berikutnya.

E. Teknik Analisis Data

Data test kemampuan membaca Alquran siswa sebelum dan sesudah penggunaan metode *drill*, dianalisis dengan cara membandingkan skor test awal dan skor test akhir. Peningkatan yang terjadi sebelum dan sesudah membaca Alquran diperhitungkan dengan rumus prosentase sebagai berikut:³⁹

1. Pre Test

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

S = Nilai yang dicari atau yang diharapkan

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum ideal dari test yang bersangkutan

100 = *konstanta* (bilangan tetap)

2. Post Test

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

S = Nilai yang dicari atau yang diharapkan

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

³⁸Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ramayana Press dan STAIN Metro, 2008), hlm. 54.

³⁹*Ibid.*, hlm. 124

N = Skor maksimum ideal dari test yang bersangkutan

100 = *konstanta* (bilangan tetap)

Perhitungan rumus prosentase bertujuan untuk mengetahui peningkatan nilai kemampuan membaca Alquran sebelum penggunaan metode *drill* (pre test) dan sesudah penggunaan metode *drill* (post test). Dalam penelitian ini, rumus prosentase akan digunakan apabila nilai pre test dan post test berbeda.

F. Indikator Keberhasilan Tindakan

Indikator keberkemampuan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah adanya peningkatan kemampuan membaca Alquran siswa dari siklus ke siklus berikutnya. Adapun target yang ingin dicapai pada indikator keberhasilan ini adalah adanya peningkatan kemampuan membaca Alquran siswa yang ditandai dengan tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan 80% siswa mencapai nilai 75.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Latar Belakang MTsN 3 Aceh Tamiang

MTsN 3 Aceh Tamiang merupakan lembaga Pendidikan Tingkat Menengah yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. Dalam rangka pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ini kami mengacu kepada landasan hukum sebagai berikut :

1. Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional. Ketentuan dalam UU 20/2003 yang mengatur KTSP, adalah pasal 1 ayat (19) ; pasal 36 ayat (1), (2), (3), (4); pasal 32 ayat (1), (2), (3), pasal 35 ayat (2); pasal 36 ayat (1), (2), (3), (4); pasal 3 ayat (1), (2), (3); pasal 38 ayat (1), (2).
2. Peraturan pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Ketentuan di dalam PP 19/2005 yang mengatur KTSP, adalah pasal 1 ayat (5), (13), (14), (15); pasal 5 ayat (1), (2); pasal 6, pasal 7 ayat (1), (2), (3), (4), (5), (6), (7),(8); pasal 8 ayat (1), (2), (3); pasal 10 ayat (1), (2), (3); pasal 16 ayat (1), (2), (3), (4), (5); pasal 17 ayat (1), (2); pasal 18 ayat (1), (2), (3); pasal 20.
3. Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang standar isi mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Termasuk dari SI adalah : kerangka

dasar dan struktur kurikulum, Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) setiap mata pelajaran pada setiap semester dari setiap jenis dan jenjang pendidikan dasar dan menengah SI ditetapkan dan kepmendiknas No. 22 tahun 2006.

4. Permendiknas No. 23 tahun 2006 tentang standar kompetensi lulusan. SKL merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan sebagaimana yang ditetapkan dengan kepmendiknas No. 23 tahun 2006.
5. Permendiknas No. 41 tahun 2007 tentang proses standar proses mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi.
6. Permendiknas No. 2 tahun 2008 tentang standar kompetensi lulusan dan standar isi PAI dan Bahasa Arab.
7. Qanun Aceh No. 5 tahun 2008 tentang penyelenggaraan pendidikan
8. Qanun Kabupaten Aceh Tamiang No. 4 Tahun 2008 tentang penataan organisasi dan tata kerja denah-denah daerah Kabupaten Aceh Tamiang, susunan organisasi dinas pendidikan Kabupaten aceh tamiang.⁴⁰

b. Analisis Kontek MTsN 3 Aceh Tamiang

1. Analisis Standar Nasional Pendidikan

a. Analisis Standar Isi

Proses pembelajaran di MTsN 3 Aceh Tamiang dilaksanakan mengacu kepada standar isi yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Dalam

⁴⁰ Dokumentasi Profil MTsN 3 Aceh Tamiang, diperoleh pada hari senin, tanggal 1 juni 2020.

penyelenggaraannya telah mencapai 90% di tahun 2015-2016. Pada tahun 2016-2017 ditergetkan mencapai 100% sesuai dengan peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan yang memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan dan kalender pendidikan.

b. Analisa standar Kompetensi Kelulusan

Proses pembelajaran yang dilaksanakan di MTsN 3 Aceh Tamiang diselenggarakan sesuai petunjuk undang-undang No. 20 Tahun 2003 dan PP No. 19 tahun 2005. yang dilakukan mulai dari proses yang dibarengi dengan penilaian. Penilaian diselenggarakan mulai dari penilaian harian dan penilaian blok sampai dengan penilaian akhir Madrasah yang terdiri dari UAM, UAMBN dan UN. Pada tahun 2015-2016 hasil pelaksanaan evaluasi terakhir menyimpulkan kelas VII lulus 97,23%, kelas VIII lulus 97,23% dan kelas IX juga lulus 100%. Khusus untuk kelas IX nilai yang diperoleh pada Ujian Nasional tahun 2015-2016 adalah :

1. Bahasa Indonesia : 8,05
2. Bahasa Inggris : 7,05
3. Matematika 7,26
4. Ilmu Pengetahuan Alam : 7,80⁴¹

c. Analisis standar Proses

Proses pembelajaran pada MTsN 3 Aceh Tamiang diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menata dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas

⁴¹*Ibid*

dan kemandirian sesuai dengan Bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Pada tahun 2016-2017 guru dalam melaksanakan proses pembelajaran harus memiliki persiapan yang matang, guru dalam melaksanakan tugasnya harus menyiapkan RPP pada setiap pertemuan dan melaksanakan evaluasi yang terencana baik oleh guru mata pelajaran itu sendiri maupun oleh satuan pendidikan. Jadi, pada tahun 2016-2017 guru dalam melaksanakan disamping menyiapkan RPP dan evaluasi yang terprogram ditambah lagi dengan belajar tambahan (LES) dan belajar tata bahasa secara aktif yang dilaksanakan pada setiap hari sebelum masuk kelas atau memberikan tagihan kepada siswa untuk dilaksanakan.

d. Analisis Standar Pengelolaan

MTsN 3 Aceh Tamiang merupakan salah satu Madrasah Negeri dari 3 buah Madrasah Negeri yang ada di Kabupaten Aceh Tamiang. Madrasah ini dikelola dengan terstruktur mulai dari Kepala Madrasah sampai kepada penjaga Madrasah. Pengelolaan MTsN 3 Aceh Tamiang terdiri dari 25 orang guru yang bertanggung jawab atas kelancaran proses pembelajaran dari kelas VII s/d kelas IX yang dimulai dari jam 7.30 s/d jam 13.30. Sedangkan dalam menjalankan manajemen kepada Kepala Madrasah dibantu oleh 1 orang Kepala Tata Usaha, 1 orang bendahara, 4 orang staf tata usaha dan 3 orang penjaga dan pesuruh Madrasah.⁴²

⁴²*Ibid*

e. Analisis Standar Penilaian

Penilaian merupakan rentetan dari tugas guru yang harus dilaksanakannya, untuk mengetahui sampai sejauh mana kemampuan siswa dalam menyerap materi yang telah di transfer kepada para siswa.

Penilaian yang dilakukan di Madrasah ini sesuai dengan petunjuk penilaian yang standar sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 dan PP Nomor 19 tahun 2005. Di bab X pasal (63), (64), (65), (66), (67), (68) dan (69) yaitu :

1. Penilaian pendidikan pada tingkat dasar dan menengah, oleh pihak Madrasah
2. Penilaian hasil belajar oleh pendidik yang terdiri dari pengamatan terhadap perubahan perilaku dan sikap untuk menilai perkembangan afeksi dan kepribadian peserta didik. Ujian, ulangan atau penugasan untuk mengukur aspek kognitif peserta didik.
3. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan
4. Penilaian hasil belajar oleh pemerintah seperti ujian Nasional⁴³

2. Analisis Kondisi Satuan Pendidikan

Kondisi bangunan MTsN 3 Aceh Tamiang terdiri dari 12 ruang. 12 ruang digunakan untuk ruang kelas, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang Laboratorium IPA, 2 ruang untuk ruang guru sedangkan 1 ruang lagi untuk ruang Ka. Madrasah serta ruang tata usaha. Seluruh bangunan permanen dengan kondisi baik.

Sedangkan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan seperti wirid yasin, sholat berjamaah dan peraktek pelajaran agama dipusatkan di mushalla. Mushalla ini permanen dengan kondisi baik.

⁴³*Ibid*

Berbicara tentang siswa MTsN 3 Aceh Tamiang berjumlah 350 siswa terdiri dari kelas VII 122 orang, kelas VIII 121 orang dan kelas IX 107 orang. Selanjut biaya yang digunakan dalam operasional pendidikan di Madrasah ini bersumber dari APBN yaitu dana BOS dibantu dengan dana dari komite yang diperoleh dari bantuan para orang tua siswa dan masyarakat peduli pendidikan.

Kondisi satuan pendidikan pada MTsN 3 Aceh Tamiang ini terdapat adanya peluang (kekuatan) dan tantangan (kelemahan).

a. Peluang atau Kekuatan

1. Gurunya 100% berpendidikan sarjana setrta satu (S1) sesuai dengan kualifikasi pendidikan.
2. Gurunya 80% berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS)
3. Gedungnya yang sudah memenuhi standar nasional sebagai tempat belajar para siswa
4. 100% siswa seluruhnya dari keluarga muslim

b. Tantangan atau Kelemahan

1. Mayoritas siswa berasal dari pedesaan dan keluarga miskin
2. Kurangnya dukungan orang tua terhadap kebutuhan siswa dalam pendidikan
3. Kurangnya dana yang tersedia dari pemerintah untuk membiayai kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Madrasah.⁴⁴

c. Solusi

1. Mendaftarkan siswa miskin, menjadi penerima beasiswa dari pemerintah daerah dan pemerintah pusat

⁴⁴*Ibid*

2. Mengadakan subsidi silang diantara wali murid yang kaya dengan wali murid yang miskin
3. Mengadakan rapat koordinasi dengan para wali murid
4. Menyiapkan sarana pendukung pembelajaran di Madrasah.

3. Analisis Kondisi Satuan Pendidikan

MTsN 3 Aceh Tamiang adalah sebuah lembaga Pendidikan agama sebagai Madrasah kebanggaan warga masyarakat pekan Tamiang Hulu. Madrasah ini berada disebelah timur Kabupaten Aceh Tamiang, terletak dipusat ibu Kota Kecamatan Tamiang Hulu. Secara geografis Madrasah ini didukung dengan letaknya yang strategis berada ditengah-tengah wilayah Kecamatan Tamiang Hulu sehingga mudah dijangkau oleh siswa yang ingin melanjutkan pendidikan di Madrasah ini. Walaupun begitu, masih ditemukan beberapa peluang dan tantangan yang membutuhkan solusi yang jitu untuk mengatasi dan mengembangkannya.

a. Peluang (kekuatan)

1. Letaknya berada ditengah-tengah pusat ibu Kota Kecamatan
2. Letaknya dekat Mesjid Kecamatan sebagai pusat kegiatan keagamaan di Kecamatan Tamiang Hulu
3. Mayoritas penduduknya muslim yang taat aturan dan agamis
4. Madrasah memiliki sumber daya manusia yang mencukupi dan memenuhi standar pendidikan sesuai dengan bidang masing-masing.⁴⁵

⁴⁵*Ibid*

b. Tantangan (kelemahan)

1. Sarana dan Prasarana yang belum terpenuhi secara maksimal
2. Areal/Tanah Madrasah yang belum sepenuhnya menjadi milik Madrasah
3. Lemahnya tingkat kesadaran peternak yang ada disekitar lokasi madrasah dalam menjaga ternaknya agar tidak masuk kelokasi madrasah.
4. Tidak tersedianya transportasi umum yang dapat dipergunakan oleh siswa sebagai alat transportasi ke Madrasah.
5. Pada umumnya siswa pada Madrasah tergolong siswa miskin/kurang mampu.

c. Solusi

1. Membangun aspirasi masyarakat yang peduli pendidikan serta mengusulkan pengadaan sarana dan prasarana kepada Instansi terkait.
2. Mengusahakan/mengusulkan kepada instansi terkait agar tanah yang status pinjam pakai menjadi hak milik madrasah.
3. Mengupayakan/mengusulkan pembagunan pagar keliling madrasah kepada Instansi terkait agar program penghijauan madrasah dapat tercapai.
4. Menyediakan biaya transportasi bagi siswa miskin dari dana yang berasal dari dana bantuan operasional sekolah (BOS).
5. Mengusulkan beasiswa siswa miskin kepada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh.
6. Membebaskan semua pungutan kepada seluruh siswa di madrasah dengan memanfaatkan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

c. Visi, Misi Dan Tujuan Madrasah

1. Visi

“Terwujudnya peserta didik yang cerdas, kompetitif, unggul dalam IPTEK dan IMTAQ serta berakhlak mulia yang berlandaskan ajaran Islam”.

2. Misi

- a. Melaksanakan pembelajaran secara teratur dan berkesinambungan
 1. Memberi Motivasi kepada siswa untuk mengenal diri sendiri dan Allah sebagai sang pencipta.
 2. Menumbuhkan kreatifitas dan serius agar terciptanya disiplin yang tinggi.
 3. Meningkatkan kegiatan belajar mengajar, keharmonisan hubungan antara guru, tenaga kependidikan dan siswa.
 4. Meghasilkan peserta didik yang intelektual, beriman, berilmu, beramal soleh dan berakhlakul karimah.
 5. Menjalin dan meningkatkan hubungan kerjasama antara aparatur madrasah dengan orangtua wali siswa dan masyarakat sekitar.
 6. Menjalin dan meningkatkan hubungan serta kerjasama dengan instansi pemerintah terkait.⁴⁶

3. Tujuan Madrasah

- a. Memiliki standar isi dan standar proses
- b. Mengembangkan PAKEM 90% untuk semua mata pelajaran
- c. Mencapai nilai rata-rata Ujian Nasional 7,00.

⁴⁶*Ibid*

- d. Meningkatkan jumlah siswa sebesar 80%.
- e. Memiliki sarana prasarana berstandar Nasional
- f. Memiliki tenaga pendidik dan kependidikan berstandar Nasional
- g. Memiliki team KSM Pendidikan Agama, matematika dan IPA dengan prestasi Nasional
- h. Mengembangkan berbagai wadah program penghayatan dan pengamalan Agama.
- i. Menghasilkan prestasi berlevel nasional untuk cabang seni dan olahraga.

Tujuan MTsN 3 Aceh Tamiang secara bertahap akan dimonitoring, dievaluasi dan dikendalikan setiap kurun waktu tertentu, untuk mencapai standar kelulusan (SKL). Madrasah yang dibakukan secara nasional sebagai berikut. :

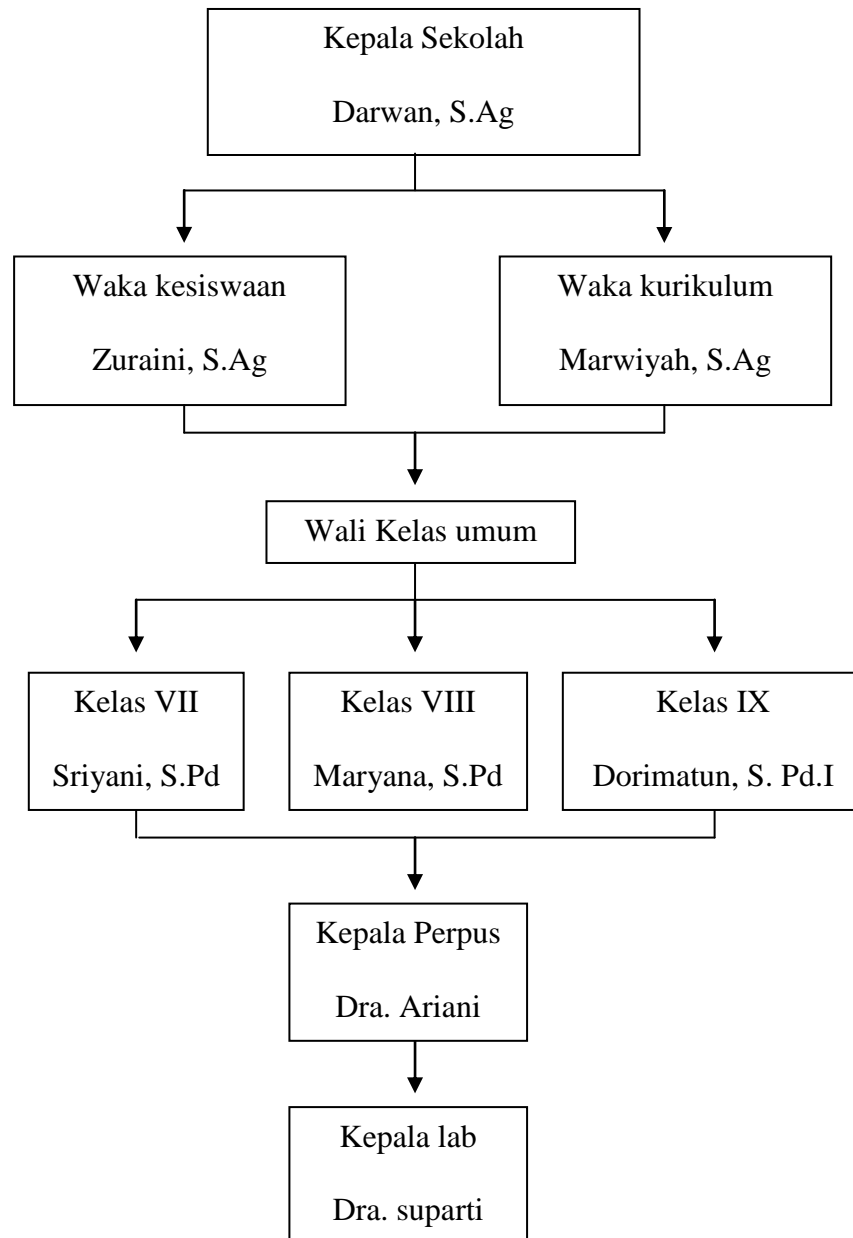
1. meyakini, memahami dan menjalankan ajaran Agama yang diyakini dalam kehidupan
2. Memahami dan menjalankan hak dan kewajiban untuk berkarya dan memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab.
3. Berfikir secara logis, kritis dan kreatif, inovatif dan memecahkan masalah serta berkomunikasi melalui berbagai media
4. Menghargai dan menyenangi seni
5. menjalankan pola hidup bersih, bugar dan sehat
6. Berprestasi dalam kehidupan sebagai cerminan rasa cinta dan bangga terhadap bangsa dan tanah air.⁴⁷

⁴⁷*Ibid*

Selanjutnya untuk mendapatkan keputusan bersama antar guru dan siswa, SKL tersebut lebih rinci digunakan sebagai profil siswa yaitu :

1. Mampu menampilkan kebiasaan sopan santun dan berbudi pekerti sebagai cerminan akhlak mulia iaman dan taqwa
2. Mampu membaca Alquran dengan lancar
3. Mampu berbahasa Arab secara baik
4. Mampu berolah raga dan seni sesuai dengan pilihannya
5. Mampu melanjutkan pendidikan ke SMA, MA dan SMK unggulan/pavorit.
6. Mampu bersaing dalam Olimpiade pendidikan dan seni
7. Mampu menghafal ayat-ayat pendek (Juz 30)⁴⁸

⁴⁸*Ibid*

Struktur Organisasi MTsN 3 Aceh Tamiang

Sumber: Dokumentasi Struktur Organisasi MTsN 3 Aceh Tamiang.

2. Deskripsi Data (Kondisi Awal)

Penelitian ini didasarkan pada hasil pengamatan di kelas VIIC MTsN 3 Aceh Tamiang dimana peneliti menemukan masalah dalam pembelajaran membaca Alquran, yaitu: banyak siswa yang belum mampu membaca Alquran dengan benar, sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, terutama dari aspek *makharjul huruf*, uran kqsiswa yang membaca Al masih banyak danurung lancar atau terbata-bata.

Berdasarkan diskusi dengan guru mata pelajaran diperoleh informasi perlunya metode yang memiliki kelebihan untuk memperoleh kecakapan motorik, seperti melafalkan huruf, kata-kata atau kalimat dan latihan dalam pengucapan sehingga dicapai akurasi sesuai dengan ketentuan ilmu tajwid. Mengacu kepada kondisi awal di atas, peneliti mengajukan metode *Drill* untuk diterapkan dalam pembelajaran membaca Alquran di kelas VIIC MTsN 3 Aceh Tamiang dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan selama 2 siklus. Adapun pemaparan tentang penelitian sebagai berikut:

B. Tahap Tindakan

Siklus I

1). Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti merencanakan penerapan metode *Drill* dalam proses pembelajaran. Siklus pertama terdiri dari 2 kali pertemuan dan siklus ke-dua terdiri dari se-kali pertemuan. Hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan adalah:

- a) Menetapkan kelas penelitian, adapun kelas yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah siswa kelas VIIC dengan jumlah 20 orang.
- b) Menentukan pokok bahasan. Kompetensi dasar pada pertemuan ke-1 siklus I adalah “Membaca Q.S. *Al-Faatihah*, *Al-Ikhlaas*, *Al-falaq*, dan *an-Naas* dengan benar dan fasih”.Adapun materi pelajaran yang akan dibahas adalah Membaca Q.S. *al-Faatihah*, *al-Ikhlaas*, *al-falaq*, dan *an-Naas*.
- c) Mempersiapkan sumber belajar seperti buku pelajaran Alquran hadis Kelas VII dan buku-buku Ilmu kaidah tentang ilmu tajwid.
- d) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan metode *Drill* (terlampir).

2). Pelaksanaan

Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan.

a) Pertemuan I (Pertama)

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 2 juni 2020 dilakukan selama 2 kali pertemuan (2 x 80 menit). Materi pokok bahasan membaca Q.S. *Al-Faatihah*, *Al-Ikhlaas*, *Al-falaq*, dan *An-Naas*.

Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Awal
 - a. Guru mengucapkan salam
 - b. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin do'a
 - c. Guru mengabsen siswa
 - d. Guru mengkondisikan kesiapan mental siswa dalam belajar
 - e. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai

- f. Memberi motivasi kepada siswa dengan menjelaskan pentingnya kemampuan membaca Q.S. *Al-Faatihah*, *Al-Ikhlaas*, *Al-falaq*, dan *An-Naas*.

2) Kegiatan Inti

- a. Guru memberi penjelasan singkat tentang kaidah pengucapan huruf *hijaiyyah*
- b. Guru menjelaskan karakteristik huruf hijaiyyah, meliputi *hulqum* (tenggorokan), *syafatain* (dua bibir), lisan (lidah), *khaisyum* (rongga hidung), *jauf* (rongga mulut).
- c. Guru memberi contoh cara mengucapkan huruf hijaiyyah.
- d. Siswa mengikuti pengucapan huruf hijaiyyah seperti ucapan guru.
- e. Guru mempertunjukkan cara membaca Q.S. *Al-Faatihah*, *Al-Ikhlaas*, *Al-falaq*, dan *An-Naas* yang benar dan fasih sesuai kaidah Tajwid.
- f. Guru meminta salah seorang siswa untuk menirukan apa yang telah didengar dari ucapan oleh guru, sementara siswa lain menirukan.
- g. Latihan perseorangan melalui bimbingan guru sehingga dapat dicapai hasil belajar sesuai dengan tujuan.

3) Kegiatan Akhir

- a. Guru meminta siswa mengulangi membaca
- b. Guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran yang sudah disampaikan
- c. Guru meminta siswa agar membiasakan membaca Q.S. *Al-Faatihah*, *Al-Ikhlaas*, *Al-falaq*, dan *An-Naas*.

- d. Guru menegaskan siswa untuk membaca Q.S. *Al-Faatihah*, *Al-Ikhlaas*, *Al-falaq*, dan *An-Naas* dengan benar dan fasih di rumah.
- e. Guru menginformasikan pelajaran selanjutnya
- f. Menutup pelajaran dengan membaca hamdalah dan berdo'a

4) Tahap Observasi

Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi dengan menyiapkan lembar observasi yang terdiri dari lembar observasi aktivitas siswa dan guru.

Dapat dilihat pada table dibawah ini

Tabel 4.1

Aktivitas siswa dalam pembelajaran Tajwid

NO	ASPEK YANG DI AMATI	KETERANGAN	
		ADA	TIDAK ADA
1	Melakukan tes awal	✓	
2	Mendengarkan materi yang disampaikan	✓	
3	Memperhatikan penjelasan guru tentang tahapan pembelajaran dengan menggunakan metode <i>Drill</i>	✓	
4	Semangat siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar	✓	
5	Komunikasi dan kerjasama	✓	
6	Aktif dalam menggunakan pendapat	✓	

7	Aktif dalam mengajukan pertanyaan	✓	
8	Melakukan tes akhir (Post test)	✓	

Tabel 4.2

Aktivitas Guru dalam pembelajaran Tajwid

NO	ASPEK YANG DI AMATI	KETERANGAN	
		ADA	TIDAK ADA
1	Mengondisikan situasi pembelajaran dan kesiapan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran	✓	
2	Guru memberikan apresiasi	✓	
3	Guru membangkitkan semangat dan motivasi siswa	✓	
4	Menyampaikan tujuan pelajaran	✓	
5	Menjelaskan cara pengisian pre test dan post test	✓	
6	Menjelaskan langkah-langkah metode <i>Drill</i>	✓	
7	Teknik penyampaian	✓	
8	Pengelolaan kegiatan pembelajaran	✓	
9	Memberikan arahan kepada	✓	

	setiap kelompok		
10	Memberi waktu kepada siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat	✓	
11	Keterampilan menerangkan kembali materi yang diajarkan	✓	
12	Evaluasi pembelajaran dengan Pre tes dan post test	✓	

5) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi ini akan dapat diketahui kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga dapat digunakan untuk menentukan tindakan kelas pada siklus berikutnya.

b) Pertemuan II (Kedua)

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 5 juni 2020. Kompetensi dasar yang diajarkan adalah menghafal Q.S. *Al-Faatihah*, *Al-Ikhlaas*, *Al-falaq*, dan *An-Naas* dengan benar dan fasih.

Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

- a. Guru mengucapkan salam
- b. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin do'a
- c. Guru mengabsen siswa
- d. Guru mengkondisikan kesiapan mental siswa dalam belajar
- e. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai

- f. Memberi motivasi kepada siswa dengan menjelaskan pentingnya kemampuan membaca Q.S. *Al-Faatihah*, *Al-Ikhlaas*, *Al-falaq*, dan *An-Naas*.

2) Kegiatan Inti

- a. Guru menunjukkan bentuk dan fungsi tanda baca, seperti *tasydid*, *syakal* tanda panjang (*mad*) dan *tanwin*.
- b. Guru menunjukkan bentuk dan fungsi tanda berhenti baca (*waqaf*), seperti *waqaf lazim*, *waqaf Qobih* dan sebagainya.
- c. Guru meminta salah seorang siswa untuk menirukan ucapan guru, sementara siswa lain menirukan.
- d. Menunjuk beberapa siswa untuk kedepan membaca Q.S. *Al-Faatihah*, *Al-Ikhlaas*, *Al-falaq*, dan *An-Naas* dengan memperhatikan tanda baca, seperti *tasydid*, *syakal* serta tanda panjang (*mad*), dan *tanwin*.
- e. Beberapa siswa yang sudah baik bacaannya disuruh untuk menghafal, sedangkan siswa yang belum dapat membaca dengan baik, tetap melihat tulisan.

3) Kegiatan Akhir

- a. Guru meminta siswa mengulangi membaca
- b. Guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran yang sudah disampaikan
- c. Guru meminta siswa yang sudah hafal kedepan membaca Q.S. *Al-Faatihah*, *Al-Ikhlaas*, *Al-falaq*, dan *An-Naas* dengan benar dan fasih.

- d. Guru memberi hadiah kepada siswa yang maju pertama, kedua dan ketiga untuk membaca Q.S. *Al-Faatihah*, *Al-Ikhlaas*, *Al-falaq*, dan *An-Naas* dengan benar dan fasih.
- e. Guru menginformasikan pelajaran selanjutnya
- f. Menutup pelajaran dengan membaca hamdalah dan do'a

4) Pengamatan

Untuk mempermudah pengamatan maka peneliti menggunakan pedoman observasi untuk mempermudah kegiatan pengamatan berikut ini juga disajikan nilai belajar siswa pre test dan post test menggunakan metode *Driil* dalam pembelajaran Tajwid.

Tabel 4.3

Daftar Nilai Pre Tes Dan Post Test Siklus 1

No	NAMA SISWA	NILAI PRE TEST	KKM 75	NILAI POST TEST	KKM 75	KET
1	ABDUL RAHMAN SALEH	65	Belum Tuntas	75	Tuntas	
2	ADELLA SILFANI	77	Tuntas	80	Tuntas	
3	ALDO MARDIANSYAH	65	Belum Tuntas	70	Belum Tuntas	
4	ALFARIZI	65	Belum Tuntas	70	Belum Tuntas	

5	AULIA PUTRI	65	Belum Tuntas	75	Tuntas	
6	BELSA NOVIANTI	72	Belum Tuntas	77	Tuntas	
7	FAJIO IMANDA	65	Belum Tuntas	70	Belum Tuntas	
8	FANEZA LAUDIA	70	Belum Tuntas	72	Belum Tuntas	
9	FARHAN NURDIANSYAH	70	Belum Tuntas	70	Belum Tuntas	
10	MIFTAHUL JANNAH	65	Belum Tuntas	70	Belum Tuntas	
11	MUHAMMAD RAMADHAN	77	Tuntas	80	Tuntas	
12	MUHAMMAD RAYYAN	80	Tuntas	80	Tuntas	
13	NABILLA KHAIRUN NISA	70	Belum Tuntas	75	Tuntas	
14	SEPTIA GUSNAWAN	65	Belum Tuntas	65	Belum Tuntas	
15	SINTIA AMELIA PUTRI	75	Tuntas	75	Tuntas	
16	SITI HARI AULIA	65	Belum	75	Tuntas	

	RAHMI		Tuntas			
17	TASYA AULIA	75	Tuntas	77	Tuntas	
18	TRIA LESTARI	70	Belum Tuntas	75	Tuntas	
19	QORI NAZWA	65	Belum Tuntas	65	Belum Tuntas	
20	ZAKIYATUN NISA	77	Tuntas	70	Belum Tuntas	

Berdasarkan hasil pre test dan post test yang telah dilaksanakan dan juga kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan oleh peneliti yaitu nilai 75, maka dapat dicari prosentase siswa yang lulus dengan rumusnya adalah sebagai berikut:

1. Pre Test

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

S = Nilai yang dicari atau yang diharapkan

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum ideal dari test yang bersangkutan

100 = *konstanta* (bilangan tetap)

Maka

$$S = \frac{6}{20} \times 100\%$$

$$S = 30\%$$

Dari hasil pre test menggunakan metode *Drill*. Untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa dapat diketahui bahwa prosentase siswa yang lulus dibandingkan dengan seluruh siswa hanya sekitar 30%. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan membaca Alquran siswa dalam pembelajaran Tajwid materi Q.S. *al-Faatihah*, *al-Ikhlaas*, *al-falaq*, dan *an-Naas* masih rendah.

2. Post Test

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

S = Nilai yang dicari atau yang diharapkan

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum ideal dari test yang bersangkutan

100 = *konstanta* (bilangan tetap)

Maka

$$S = \frac{11}{20} \times 100\%$$

$$S = 55\%$$

5) Refleksi

Dari hasil post test tersebut menggunakan metode *Drill*. Untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran dapat diketahui bahwa prosentase siswa yang lulus dibandingkan dengan seluruh siswa hanya sekitar 55%. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan membaca Alquran siswa dalam pembelajaran Tajwid materi Q.S. *al-Faatihah*, *al-Ikhlaas*, *al-falaq*, dan *an-Naas* Memiliki peningkatan.

Siklus II

1) Pelaksanaan Tindakan

Berdasarkan hasil pengamatan dan tindakan yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada siklus pertama, menunjukkan bahwa tingkat pemahaman dan kemampuan membaca Alquran siswa terhadap materi Q.S. *Al-Faatihah*, *Al-Ikhlaas*, *Al-falaq*, dan *An-Naas* masih belum optimal. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran tersebut, peneliti menerapkan kembali metode *Drill* di dalam pembelajaran.

Pada siklus kedua ini pelaksanaan tindakan terbagi menjadi empat tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang membentuk suatu siklus. Untuk pelaksanaannya sendiri siklus ke dua ini dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 9 juni 2020. Secara lebih rinci masing-masing tahap dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Melihat hasil dari siklus yang pertama maka pada siklus yang kedua ini tahapan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan rencana pembelajaran terkait tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa
- 2) Guru menyiapkan materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa yaitu tentang Q.S. *Al-Quraiys*, *Al-Ma`un*, *Al-Kautsar* dan *Al-Kafiruun* dengan menggunakan metode *Drill*
- 3) Guru menyusun instrument pengumpulan data baik itu berupa observasi dan juga catatan lapangan.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini dilakukan pada hari Selasa, tanggal 9 juni 2020 dalam satu kali pertemuan yang terdiri dari dua jam pelajaran. Satu jam pelajaran digunakan untuk memberi materi tentang Tajwid, sedangkan satu jamnya lagi digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *Drill*. Proses pembelajaran pada siklus II ini hampir sama dengan tahapan-tahapan siklus I. tidak ada perubahan dalam kelompok-kelompok siswa, dan yang membedakan hanyalah materi dan perbaikan-perbaikan tindakan agar dalam pelaksanaan siklus II dapat lebih optimal.

1) Pertemuan III (ketiga)

Pertemuan ke-3 dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 9 juni 2020, dilakukan selama 2 jam pelajaran (2 x 40 menit).

Materi yang diajarkan adalah membaca Q.S. *Al-Quraiys*, *Al-Ma`un*, *Al-Kautsar* dan *Al-Kafirun* secara benar dan fasih. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

- a. Guru mengucapkan salam
- b. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin do'a
- c. Guru mengabsen siswa
- d. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai
- e. Memberi motivasi kepada siswa dengan menjelaskan pentingnya membaca Q.S. *Al-Quraiys*, *Al-Ma`un*, *Al-Kautsar* dan *Al-Kafirun* secara fasih dan benar.

2) Kegiatan Inti

- a. Guru memberi penjelasan singkat tentang karakteristik huruf *hulqum* (tenggorokan), *syafatain* (dua bibir), lisan (lidah), *khaisyum* (rongga hidung), *jauf* (rongga mulut) dalam Surah *Al-Quraiys*, *Al-Ma`un*, *al-Kautsar* dan *al-Kafirun*.
- b. Guru mempraktikkan pengucapan membaca Q.S *Al-Quraiys*, *Al-Ma`un*, *Al-Kautsar* dan *Al-Kafirun*, sesuai dengan karakteristik huruf.
- c. Siswa menirukan secara berulang-ulang pengucapan yang dicontohkan guru.
- d. Guru mengoreksi kesalahan bacaan siswa, disertai dengan penjelasan kaidah dan langsung diterapkan.
- e. Siswa maju kedepan per individu membaca Q.S *Al-Quraiys*, *Al-Ma`un*, *Al-Kautsar* dan *Al-Kafirun* yang dipantau guru.
- f. Siswa yang sudah dapat membaca dengan baik ditugaskan menjadi tutor sebaya kepada siswa yang lain.
- g. Guru memberi perhatian dan bimbingan kepada siswa yang kesulitan membaca dengan baik.
- h. Siswa diharapkan mampu membaca dan menghafal Q.S *Al-Quraiys*, *Al-Ma`un*, *Al-Kautsar* dan *Al-Kafirun* dengan benar dan fasih.

3) Kegiatan Akhir

- a. Guru meminta siswa mengulangi membaca
- b. Guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran yang sudah disampaikan.

- c. Guru meminta siswa agar membiasakan membaca Q.S *Al-Quraiys*, *Al-Ma`un*, *Al-Kautsar* dan *Al-Kafirun*.
- d. Guru menegaskan siswa untuk menghafal Q.S *Al-Quraiys*, *Al-Ma`un*, *Al-Kautsar* dan *Al-Kafirun* di kelas.
- e. Guru memberi hadiah kepada siswa yang maju pertama, kedua dan ketiga untuk membaca Q.S *Al-Quraiys*, *Al-Ma`un*, *Al-Kautsar* dan *Al-Kafirun*
- f. Guru menginformasikan pelajaran selanjutnya
- g. Menutup pelajaran dengan membaca.hamdalah dan do'a

Tabel 4.4

Daftar Nilai Pre Tes Dan Post Test Siklus II

No	NAMA SISWA	NILAI PRE TEST	KKM 75	NILAI POST TEST	KKM 75	KET
1	ABDUL RAHMAN SALEH	70	Belum Tuntas	75	Tuntas	
2	ADELLA SILFANI	80	Tuntas	80	Tuntas	
3	ALDO MARDIANSYAH	70	Belum Tuntas	72	Tuntas	
4	ALFARIZI	75	Tuntas	75	Tuntas	
5	AULIA PUTRI	70	Belum Tuntas	77	Tuntas	
6	BELSA	77	Tuntas	84	Tuntas	

	NOVIANTI					
7	FAJIO IMANDA	70	Belum Tuntas	70	Belum Tuntas	
8	FANEZA LAUDIA	77	Tuntas	77	Tuntas	
9	FARHAN NURDIANSYAH	77	Tuntas	82	Tuntas	
10	MIFTAHUL JANNAH	75	Tuntas	75	Tuntas	
11	MUHAMMAD RAMADHAN	85	Tuntas	90	Tuntas	
12	MUHAMMAD RAYYAN	90	Tuntas	90	Tuntas	
13	NABILLA KHAIRUN NISA	75	Tuntas	77	Tuntas	
14	SEPTIA GUSNAWAN	70	Belum Tuntas	70	Belum Tuntas	
15	SINTIA AMELIA PUTRI	80	Tuntas	85	Tuntas	
16	SITI HARI AULIA RAHMI	80	Tuntas	75	Tuntas	
17	TASYA AULIA	80	Tuntas	85	Tuntas	
18	TRIA LESTARI	75	Tuntas	75	Tuntas	

19	QORI NAZWA	75	Tuntas	75	Tuntas	
20	ZAKIYATUN NISA	82	Tuntas	82	Tuntas	

Berdasarkan hasil pre test dan post test yang telah dilaksanakan dan juga kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan oleh peneliti yaitu nilai 75, maka dapat dicari prosentase siswa yang lulus dengan rumusnya adalah sebagai berikut:

1. Pre Test

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

S = Nilai yang dicari atau yang diharapkan

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum ideal dari test yang bersangkutan

100 = konstanta (bilangan tetap)

Maka

$$S = \frac{15}{20} \times 100\%$$

$$S = 75\%$$

Dari hasil pre test menggunakan metode *Drill* pada siklus II dapat diketahui bahwa prosentase siswa yang lulus dibandingkan dengan seluruh siswa hanya sekitar 75%. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan membaca Alquran siswa dalam pembelajaran Tajwid meteri Q.S. *al-Quraiys*, *Al-Ma`un*, *Al-Kautsar* dan *Al-Kafiruun* semakin meningkat.

2. Post Test

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

S = Nilai yang dicari atau yang diharapkan

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum ideal dari test yang bersangkutan

100 = *konstanta* (bilangan tetap)

Maka

$$S = \frac{17}{20} \times 100\%$$

$$S = 85\%$$

Dari hasil post test tersebut menggunakan metode *Drill*. Untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada siswa, setelah peneliti melakukan perbaikan pada siklus II maka dapat diketahui bahwa prosentase siswa yang lulus semakin meningkat dibandingkan dengan seluruh siswa hanya sekitar 85%. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan membaca Alquran pada siswa dalam pembelajaran Tajwid materi Q.S. *al-Quraiys*, *Al-Ma`un*, *Al-Kautsar* dan *Al-Kafiruun* memiliki peningkatan yang signifikan.

C. ANALISIS HASIL PENELITIAN

1) Penerapan Metode *Drill* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Pembelajaran Tajwid Pada Siswa Kelas VIIC MTsN 3 Aceh Tamiang

Kemampuan membaca Alquran setelah memperoleh pengalaman belajar dengan menggunakan metode *Drill* dalam pembelajaran mengalami peningkatan mulai dari nilai pre test dan post test. Sebagian besar siswa mencapai ketuntasan

dalam pembelajaran ini, walaupun masih terdapat siswa yang masih belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditentukan dan peneliti melakukan perbaikan dari siklus II. Dengan prosentase siklus I pre test 30% dan post test siklus I sebesar 55%.

Selanjutnya setelah peneliti melakukan perbaikan pada siklus II berdasarkan temuan-temuan dan pengembangan pre test dan post test maka pada siklus II para siswa mengalami peningkatan dengan prosentase pre test sebesar 75% dan post test sebesar 85%.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dalam hasil yang telah dicapai, dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa muncul dalam pembelajaran siswa saling menghargai dan bertanggung jawab satu sama lain.

Dengan demikian siswa mampu berpikir bahwa teman dalam satu kelas harus saling bekerja sama untuk mendapatkan hasil yang lebih tinggi. Selain itu, penerapan metode *Drill* ternyata mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Alquran pada materi Q.S. *Al-Quraiys*, *Al-Ma`un*, *Al-Kautsar* dan *Al-Kafiruun*.

2) Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Menerapkan Proses Pembelajaran Metode *Drill* Pada Siswa Kelas VIIC MTsN 3 Aceh Tamiang

Berdasarkan hasil penelitian Pada Siswa Kelas VIIC MTsN 3 Aceh Tamiang, terdapat kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran Tajwid, salah satunya yaitu kurangnya pemahaman siswa terhadap huruf-huruf hijaiyah. Kondisi tersebut disebabkan oleh siswa yang jarang sekali membaca Alquran dan belajar Tajwid, karena pada materi sebelumnya yang disampaikan oleh guru tidak

menggunakan metode pembelajaran. Oleh karena itu, siswa merasa jenuh dengan metode pembelajarannya yang setiap hari sama walaupun berbeda mata pelajaran dan materinya, serta kegiatan siswa hanya datang, duduk dan pulang. Sehingga siswa kurang aktif dan nilai hasil belajar siswa yang kurang dari kriteria ketuntasan minimum (KKM).

Pembelajaran terpusat pada guru masih menemukan beberapa kelemahan, dapat dilihat pada saat berlangsungnya proses pembelajaran di kelas, interaksi antara siswa dan guru yang jarang terjadi dan dampak yang terjadi setelah pembelajaran selesai.

Hasil wawancara diatas dapat diperoleh beberapa informasi bahwa dalam pembelajaran Tajwid khususnya materi Q.S. *Al-Faatihah*, *Al-Ikhlaas*, *Al-falaq*, *An-Naas* dan materi Q.S. *al-Quraiys*, *Al-Ma`un*, *al-Kautsar*, *al-Kafiruun*, ada siswa yang aktif dan ada yang pasif. Hal ini dikarenakan kurangnya alokasi waktu untuk pembelajaran Tajwid, terutama apabila kemampuan siswa sangat kurang dan materinya lumayan banyak, maka pemahaman siswa terhadap materi tidak tercapai.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti mengemukakan uraian-uraian secara terperinci tentang masalah-masalah yang sesuai dengan topik pembahasan, maka pada uraian terakhir ini peneliti menarik kesimpulan yaitu:

Dalam penerapan metode *Drill* sebagian siswa dapat mencapai ketuntasan dalam pembelajaran Tajwid materi Q.S. *Al-Faatihah*, *Al-Ikhlaas*, *Al-falaq*, dan *An-Naas*, walaupun masih terdapat siswa yang masih belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan. Pada siklus I prosentase pre test 30% dan post test siklus I sebesar 55%. Selanjutnya setelah peneliti melakukan perbaikan pada siklus II dalam pembelajaran Tajwid materi Q.S. *Al-Quraiys*, *Al-Ma`un*, *Al-Kautsar*, *Al-Kafiruun*, berdasarkan temuan-temuan dan pengembangan pre test dan pos test, maka pada siklus II ini para siswa mengalami peningkatan dengan prosentase pre test sebesar 75% dan post tes sebesar 85%.

Dengan demikian dalam penerapan metode *Drill* ternyata mampu meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa pada pembelajaran Tajwid di kelas VIIC MTsN 3 Aceh Tamiang.

B. Saran

1. Untuk Guru

Diharapkan metode *Drill* ini dapat dijadikan alternatif yang dapat memberikan kontribusi pemikiran dan informasi khususnya untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran.

2. Bagi Peserta Didik

Diharapkan peserta didik membiasakan diri untuk latihan pengucapan huruf hijaiyyah sesuai makharijul huruf, kaidah tajwid dalam membaca Alquran.

3. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan permasalahan yang relatif sama untuk mendapatkan temuan yang lebih signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Asy'ari, *Pelajaran Tajwid*, Surabaya : Apollo Lestari, 1987
- Ahmad, Syarifuddin, *Mendidik Anak, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2004
- Arifin, Syamsul, *Belajar membaca*, Bandung: PT Sinar Jaya, 2013
- Asrori, Mohammad, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Wacana Prima, 2008
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineck Cipta, 2006
- Bauty, Venny, “*Penerapan Metode Drill Sebagai Peningkatan Kemampuan Membaca Alquransiswa kelas V SD Islam Ar-Rahman Slogohimo 2013/2014*,” <http://eprints.ums.ac.id> (akses 8 Januari 2018)
- DEPDIKKEB, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, Edisi-3, cet2, 2002
- Dokumentasi, Profil MTsN 3 Aceh Tamiang, diperoleh pada hari senin, tanggal 1 juni 2020.
- Fitriana, Rizka, “*Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Proses Dan Hasil Belajar Quran Hadis Siswa Kelas III di MIN Tanggagri Kalidawir Tulungagung*”, Tulungagung: skripsi tidak diterbitkan, tahun 2012
- Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim Vol. 10 No.1, Gani A, Bustamil, *Beberapa Aspek Ilmiah Tentang Alquran*, Jakarta: P.T. Pustaka Litera AntarNusa, 2012
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.
- Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011
- Kusnadi, Edi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Ramayana Press dan STAIN Metro, 2008
- Latif, Ahmad, *Rahasia Al-Qur'an*, Bandung: Mustika Jaya, 2000
- Majidkon, Abdul, *Praktik Qiraat keanehan membaca Alquran ashim dan Hafash*, cet 1, Jakarta: Amzah, 2008
- Nurhadi, *Teknik Membaca*, Bumi Aksara. 2016

- Shihab, M. Quraish, *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1999
- Soenarmo, Ahmad, *Pembelajaran Tajwid Praktis dan Lengkap*, Jakarta: Bintang Terang, 1988
- Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 2011
- Shihab, M. Quraish, *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1999
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- Susilowati, Erny, dkk, "*Hasil dan Pembahasan*" *Metode drill dalam pembelajaran Akuntansi dapat meningkatkan prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI IPS 1 SMA N Kebakkrama*," Volume. 1. No 3. Juli, Semarang: Jurnal Pendidikan UNS 3, 2013
- Syafrizal, *Alquran Hadis*, Pulau Tiga: MTsN 3 Aceh Tamiang, 2019
- Undang-Undang RI, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Sinar Grafika, 2003
- Uno B Hamzah, dkk, *Menjadi Penelitian PTK Yang Profesional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Wahyono, Imam, "*Penggunaan Metode Driil Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih Pokok Bahasa Thaharah Siswa Kelas V A SD Islam Al-Munawwar Tulungagung Tahun Ajaran 2010/2011*", Tulungagung: skripsi tidak diterbitkan, 2011
- Wiratmaja, Rochiati, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010
- Wusriyati, *Pengaruh Penerapan Metode Drill Terhadap Kemampuan Membaca Dan Menulis Huruf Al-Qur'an*, skripsi: IAIN Semarang, 2010
- Yakub, Muhammad, *Kumpulan 39 Metode Pembelajaran*, CV.ISCOM MEDAN, 2012
- Yassin, Andy Akhmad, *Ilmu Tajwid Pedoman Membaca Al-Qur'an*, Jombang: Pelita Offset, 2010